

PEMANFAATAN KPSP DALAM PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PAUD QOLBU PERSADA

Plora Novita Febrina Sinaga¹, Nopalina Suyanti Damanik², Ismi Youli Ginting³, Parningotan Simanjuntak⁴, Markus Doddy Simanjuntak⁵, Nathalia Lumbantobing⁶, Ira Pertiwi⁷

^{1,2}STIKes Mitra Husada Medan

^{3,4}STIKes Mitra Husada Medan

^{5,6,7}STIKes Mitra Husada Medan

florasinaga289@gmail.com, nopalinasyanti@gmail.com, ismi.youli@gmail.com, aldo.alrez@gmail.com,
doddy16@ymail.com, nathaliaimbantobing@gmail.com, irapertiwi96@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (golden age), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Hasil Riset IDAI (2016) menunjukkan bahwa sekitar 1-3 % anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau permasalahan perkembangan anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun guru di sekolah. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak. **Tujuan** dari program pengabdian (PKM) ini menilai perkembangan anak dan untuk memberdayakan orang tua dan guru di sekolah dalam melakukan pemantauan perkembangan anak sesuai tahapan umur anak. **Metode** yang dilakukan meliputi 1) identifikasi anak-anak pra sekolah yang akan dilakukan pemantauan perkembangan; 2) penyusunan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP); 3) pelaksanaan pemantauan perkembangan pada anak pra sekolah.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Pemantauan Perkembangan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir selamat. Upaya

kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Diperlukan pemantauan yang berkala untuk mengetahui apakah tumbuh kembang

seorang anak normal atau tidak. Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada anak prasekolah (usia 3 sampai 6 tahun) dilakukan pemantauan setiap 3 bulan. Sementara pada anak sekolah dan remaja dilakukan pemantauan setiap 6 bulan sekali. Pemantauan meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil Riset IDAI (2016) menunjukkan bahwa sekitar 1-3 % anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau permasalahan perkembangan anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun guru di sekolah. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak.

Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu, guru, orang tua, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan dapat menentukan langkah atau upaya apa yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan anak karena dari keluarga dalam hal ini orang tua, awal mula tumbuh kembang dimulai. Demikian pula halnya dengan guru dan Posyandu di lingkungan tempat anak berada.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan dilakukan melalui serangkaian tes yang tata cara pelaksanaannya sudah diatur dan sesuai dengan standar, sehingga kesimpulan perkembangan anak dapat diperoleh dari hasil tes tersebut. Alat ukur yang digunakan adalah skrining menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Proses perkembangan adalah sebuah proses yang kontinu sejak usia dini hingga memasuki usia dewasa. Diperlukan pemantauan yang berkala untuk mengetahui apakah perkembangan seorang anak normal atau tidak. Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada usia 12 bulan sampai 36 bulan dilakukan pemantauan setiap 3 bulan, dan pada usia 36 bulan sampai 72 pemantauan setiap 6 bulan sekali. Deteksi dini penyimpangan perkembangan dilakukan untuk

mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pemantauan dan stimulasi tersebut dapat diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

Tujuan dari program pengabdian (PKM) ini menilai perkembangan anak dan untuk memberdayakan orang tua dan guru di sekolah dalam melakukan pemantauan perkembangan anak sesuai tahapan umur anak. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan kegiatan pelayanan PAUD, dengan demikian upaya untuk mengatasi permasalahan di desa Bangun rejo adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan PAUD Holistik di desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan kegiatan pelayanan PAUD secara holistik, dengan melakukan pendekatan kepada pemangku kebijakan setempat dan Sekolah PAUD untuk mendapatkan izin dan dukungan rencana kegiatan.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berdasarkan hasil kerjasama dari pihak terkait antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan PAUD Qolbu Persada. Tujuan pelibatan mitra yaitu untuk melakukan pemantauan perkembangan anak pra sekolah berdasarkan umur sehingga dapat di deteksi apakah perkembangan anak normal atau tidak. PAUD Qolbu Persada merupakan sekolah yang digunakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

(STIKes) Mitra Husada Medan dalam melakukan Praktek Belajar Lapangan.

Pada kegiatan ini dilaksanakan Langkah-langkah sistematis berupa 1) identifikasi anak-anak pra sekolah yang akan dilakukan pemantauan perkembangan; 2) penyusunan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP); 3) pelaksanaan pemantauan perkembangan pada anak pra sekolah.

Sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini di PAUD Qolbu Persada Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa dengan melakukan pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan perkembangan bahasa dengan menggunakan kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pemantauan ini dilakukan mengingat peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak.

Bahan dan alat yang digunakan adalah kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP). Waktu pelaksanaan tanggal 05 Maret 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan di sekolah PAUD Qolbu Persada Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemantauan perkembangan kepada anak usia dini disambut baik oleh guru TK dari anak-anak yang sekolah di PAUD Qolbu Persada desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan TK PAUD Qolbu Persada Desa Bangun Rejo
 - b. Permohonan izin kegiatan ke TK PAUD Qolbu Persada Desa Bangun Rejo
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian
 - d. Persiapan ruangan di TK PAUD Qolbu Persada Desa Bangun Rejo
2. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian.
 - b. Penyampaian materi dengan sosialisasi yaitu memberikan informasi kepada mitra tentang

pentingnya pengetahuan tentang stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak

- c. Diskusi/Tanya Jawab
- d. Melakukan kegiatan pengabdian secara langsung kepada anak-anak TK PAUD Qolbu Persada yang dilakukan secara langsung oleh Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan guru-guru yang ada di SekolahTK PAUD Qolbu Persada.

Pemantauan perkembangan dengan melakukan pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan perkembangan bahasa dengan menggunakan kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuisioner dibagikan kepada setiap anak didampingi oleh tim pelaksana pengabdian. Hal ini diawali dengan menghitung usia dalam hitungan bulan dan melakukan deteksi perkembangan dengan menggunakan formulir Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak, sehingga pengukuran dengan KPSP disesuaikan dengan usia anak dalam hitungan bulan.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan anak di PAUD Qolbu Persada dari 25 anak mayoritas anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang. Anak dengan hasil perkembangan sesuai (normal) sebanyak 23 orang dan 2 orang meragukan.





Gambar. Pelaksanaan Pemantauan Perkembangan anak dengan formulir KPSP.

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam tubuh balita dan faktor eksternal yang berasal dari luar tubuh balita atau lingkungan. Perkembangan dikatakan normal apabila tahap pertumbuhan dan perkembangannya tercapai sesuai dengan usianya. Sedangkan perkembangan dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak telah menjamur di seluruh dunia, salah satunya KPSP. KPSP suatu alat skrining yang digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer dan ini diwajibkan oleh Depkes (Machfudloh, Kartasurya, & Dharminto, 2014). Petugas kesehatan, guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), guru TK, bahkan ibu dapat menggunakan KPSP untuk pemantauan perkembangan balita sejak dini (Soetjningsih, Gde Ranuh I, & editor, 2014).

Pemantauan tumbuh kembang anak usia dini merupakan fase yang penting, karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang (IDAI, 2016). Penelitian Putri, dkk (2016) di TK Pesantren Al Madaniyah ditemukan bahwa sebagian besar anak pra sekolah mempunyai pertumbuhan yang baik, dilihat dari berat dan tinggi badan yang berimbang. Bertentangan dengan Hasil Riset IDAI (2016) menunjukkan bahwa sekitar 1-3 % anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau permasalahan perkembangan anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun guru

di sekolah. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak.

Hasil pengabdian masyarakat oleh Apriningrum, Nelly & rahayu, M.A (2018) tentang optimalisasi pelayanan PAUD holistik melalui pelatihan kader di desa lemah mulyo kecamatan majalaya kabupaten karawang didapatkan hasil Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dan guru PAUD sebagai bagian dari masyarakat, tentang tumbuh kembang serta SDIDTK di tingkat pelayanan dasar dari 35% menjadi 80 %.

Penelitian Miftakhul Ulfa (2018) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal didapatkan hasil Pemeriksaan perkembangan anak dengan instrumen KPSP didapatkan sebanyak 31 orang (88,6) anak perkembangannya sesuai dengan usia dan hanya 11,4% atau 4 orang dari 35 anak yang diperiksa nilai KPSP ada penyimpangan.

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah suatu upaya pemantauan dan penjarangan melalui kegiatan pemeriksaan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional pada anak untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan dan mencegah terjadinya gangguan yang menetap dari pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional pada balita dan anak prasekolah. Kegiatan ini termasuk salah satu program pokok Puskesmas yang dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi, diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orangtua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja, tetapi harus dilakukan pada semua balita dan anak prasekolah secara rutin setahun 2 kali.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dalam melakukan pemantauan perkembangan anak usia dini di PAUD Qolbu Persada diharapkan dapat memotivasi guru-guru

PAUD dan orang tua siswa dalam melakukan stimulasi dan memantau perkembangan anak sehingga dapat dideteksi lebih dini penyimpangan yang terjadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan
2. PAUD Qolbu Persada Desa Bangun RejoTanjung Morawa

REFERENSI

- Apriningrum, Nelly & rahayu, M.A 2018 .
Optimalisasi Pelayanan PAUD Holistik Melalui Pelatihan Kader Di Desa Lemah Mulyo Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat.Vol. 1, No.1, 37-57 ISSN 2654-4741. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/download/140/89>
- Kemenkes RI, 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Jakarta
- Machfudloh, H., Kartasurya, M. I., & Dharminto. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah (Studi pada Bidan yang Bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo). Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 02(03), 190-196. <http://eprints.undip.ac.id/39817/>
- Miftakhul Ulfa, 2018. Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .6, No.3,2018, hal 200-209. <https://core.ac.uk/download/pdf/229028373.pdf>
- Permenkes RI, 2014. Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
- Revika, dkk. 2019. Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang

Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK ULIL ALBAB, Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019. http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jp_mkh/article/view/172/100

- Rully Mujiastuti, A. A. 2018. Sistem Pakar Untuk Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Forward Chaining. SEMNASTEK 2018. Jakarta:<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnastek/article/view/3455>.
- Soetjiningsih, Gde Ranuh I, & editor. 2014. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC.